

**PENGARUH FAIR VALUE ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP EARNING MANAGEMENT (Studi Empiris Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019)**

Oleh :

Latifatul Auliya*, Junaidi, Hariri*****

E-mail : Latifatulauliya06@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of fair value accounting disclosures, Good Corporate Governance on earnings management. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The number of samples is 42 companies. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that fair value accounting, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on earnings management. The board of commissioners has a significant negative effect and the audit committee has a significant positive effect on earnings management. Simultaneously, all variables affect investor reactions.

Keywords: *fair value accounting, good corporate governance, and earning management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat esensial bagi perusahaan dimana laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan dalam rangka mengetahui posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keadaan perusahaan dapat tercermin dari kualitas laporan keuangan. Laba dalam laporan keuangan memiliki informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan (khususnya investor dan kreditor). Laba merupakan salah satu sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya yaitu berupa pengelolaan semua sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dan dapat digunakan untuk memperkirakan prospek masa depannya. Manajemen menyadari bahwa ketika mengevaluasi kinerja manajer, mereka cenderung berfokus pada laba yang harus dihasilkan oleh suatu perusahaan, hal ini yang dapat menyebabkan berbagai perilaku menyimpang, dan semakin banyak praktik perilaku menyimpang. *Earning management* menjadi menarik karena pentingnya makna laba dalam mengevaluasi kinerja bisnis unit bisnis atau seluruh perusahaan. Namun penerapan manajemen laba akan menghasilkan pelaporan keuangan yang tidak netral (florensia, 2019).

Manajemen laba adalah perilaku spekulatif yang dilakukan manajer untuk mengelabui para investor dalam hal pelaporan keuangan eksternal, demi mendapatkan keuntungan pribadi. Alasan perusahaan menerapkan manajemen laba adalah karena manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Bagi manajer, manajemen laba juga biasanya digunakan untuk meningkatkan hubungan dengan kreditor, manajemen laba dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Menggunakan basis akrual untuk menyusun laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk menggunakan nilai wajar dalam melakukan *judgement*. Nilai wajar berdasarkan PSAK 68 atau IFRS 13 mengacu pada harga yang diterima guna menjual aset atau dibayar untuk

mengalihkan liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Karena pembuat standar mengakui dasar pengukuran ini, penggunaan nilai wajar sebagai dasar pengukuran dalam akuntansi (akuntansi nilai wajar) menjadi semakin penting. *Fair value accounting* memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan pengukuran nilai wajar bisa diukur menggunakan metode lain selain nilai pasar, dan nilai pasar dapat diukur dengan evaluasi subjektif dari tim evaluasi dan manajemen (Pratiwi & Siswantoro, 2018).

Good corporate governance digunakan sebagai suatu mekanisme perusahaan melakukan kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Terdapat indikator pendukung mekanisme GCG, antara lain: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan komite audit. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Fair Value Accounting*, *Good Corporate Governance* Pada *Earning Management* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 -2019)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah pengungkapan *fair value accounting* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?, Apakah pengungkapan *fair value accounting* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?, apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?, apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?, apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?, apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?, apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *earning management*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengungkapan *fair value accounting* dan GCG berpengaruh terhadap *earning management*
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *fair value accounting* terhadap *earning management*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earning management*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning management*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *earning management*.
6. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *earning management*.
7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *earning management*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan tentang adanya pengaruh Pengungkapan *Fair Value Accounting*, *Good Corporate Governance*, terhadap *Earning Management*.
2. Bagi Praktik
 - a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan terhadap perusahaan tentang pengaruhnya Pengungkapan *Fair Value Accounting*, *Good Corporate Governance*, terhadap *Earning Management*.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan terhadap para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan terkhusus dalam Pengungkapan *Fair Value Accounting*, *Good Corporate Governance*, terhadap *Earning Management*.

Tinjauan Pustaka

Fair Value Accounting

Sesuai PSAK No. 68 Pengukuran nilai wajar dapat diartikan sebagai harga yang diterima untuk menjual harta atau harga yang dibayarkan untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. *Fair value* yaitu jumlah rupiah Indonesia yang disepakati oleh pihak-pihak yang berkehendak bebas dalam transaksi tanpa tekanan atau paksaan. “Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain” (kartikahadi, 2016).

Good Corporat Governance

Corporate governance adalah cara bagi investor untuk percaya bahwa manajer akan mendapat manfaat darinya, dan bagi manajer untuk tidak mencuri, menggunakan, atau berinvestasi dalam proyek yang tidak menguntungkan terkait dengan dana atau modal yang diinvestasikan oleh investor. Hal ini relevan dan terkait dengan cara investor mengendalikan manajer. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan diharapkan dapat bekerja untuk mengurangi atau mengurangi biaya keagenan.

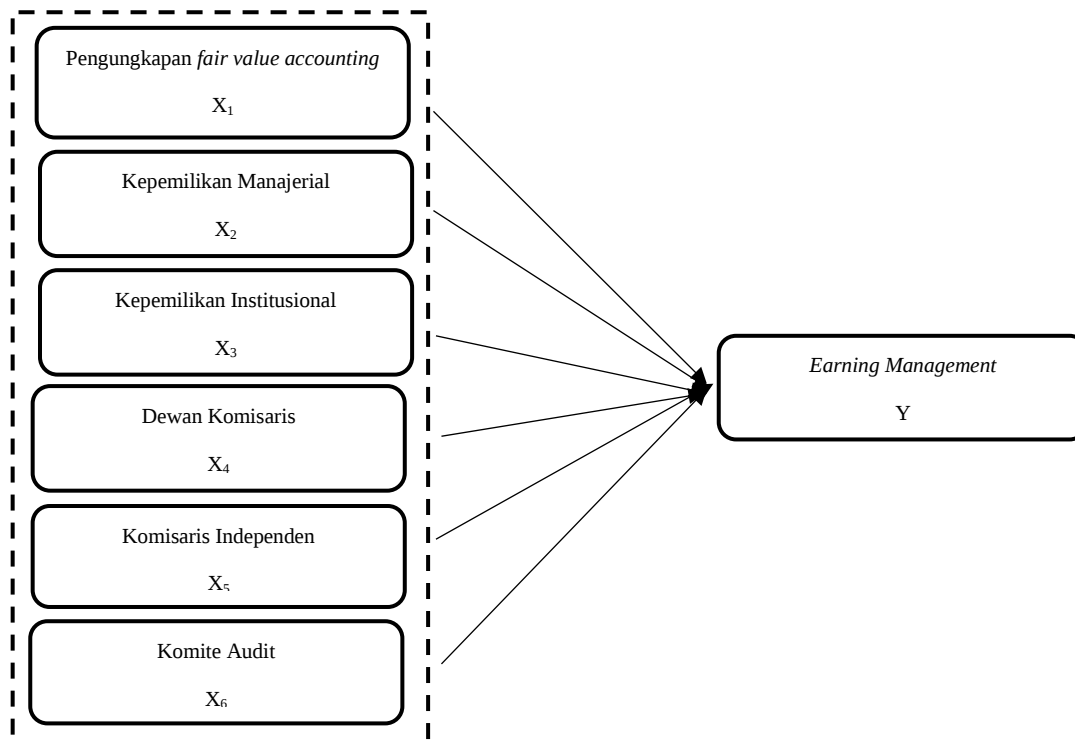
Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (Pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), di mana pemilik perusahaan akan memberikan otorisasi kepada agen mengelola perusahaan dan membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Earning Management

Wirakusuma, (2016) Manajemen laba adalah proses yang disengaja untuk mengarahkan pelaporan pendapatan pada tingkat tertentu dalam standar akuntansi keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1. Kerangka konseptual di atas, maka dapat dihasilkan hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Pengungkapan *fair value accounting* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- H1a : Pengungkapan *fair value accounting* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*
- H1b : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- H1c : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *earning management*
- H1d : Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- H1e : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- H1f : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu tergolong jenis kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan berupa data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses datanya melalui situs resmi www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 – Mei 2021.

Populasi, Sampel dan Kriteria Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang tercatat. Penelitian ini memakai teknik *non-probability sampling* dimana tidak semua elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Adapun metode pengambilan sampel dalam studi ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019, Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2019, Perusahaan yang melaporkan penggunaan nilai wajar, Perusahaan yang selalu mengalami laba berturut-turut selama periode 2017-2019, Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan, Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Definisi Data Operasional Variabel

1. *Earning Management*

Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah proses yang disengaja untuk mengarahkan pelaporan pendapatan pada tingkat tertentu dalam standar akuntansi keuangan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi yang dilakukan dalam beberapa tahap. pertama menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t . Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square*. Terakhir, menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba. Dapat dihitung dengan rumus:

$$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

N_{it} = *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Untuk mengetahui nilai dari *nondiscretionary accrual*, maka perlu menghitung koefisien dari regresi akrual yang diketahui dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it}/Tait-1 = \alpha(1/Tait-1) + \beta_1[(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}) / Tait-1] + \beta_2(PPE_{it} / Tait-1) + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$TACC_{it}$ = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$Tait-1$ = Total aset perusahaan i pada tahun $t-1$

ΔSAL_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i antara tahun t dan tahun $t-1$

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun $t-1$

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} = *Error term*

Persamaan Total *accrual* diatas diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi α , β_1 , β_2 diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung *Non Discretionary Accrual* sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha(1/Tait-1) + \beta_1[(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}) / Tait-1] + \beta_2(PPE_{it} / Tait-1) + \epsilon_{it}$$

Setelah melakukan regresi atas model di atas, *Discretionary Accrual* dapat dihitung dengan persamaan:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/Tait-1) - NDACC_{it}$$

2. *Fair Value Accounting*

(Suwardjono 2008; p. 475 dalam Palasari, 2018), Nilai wajar mengacu pada jumlah rupiah dari hal-hal yang disepakati dalam transaksi antara pihak-pihak dengan kehendak bebas tanpa tekanan atau paksaan. Nilai. wajar diukur dengan membandingkan nilai wajar aset perusahaan dengan total aset perusahaan.

$$FVA = \frac{\text{nilai wajar aset}}{\text{total aset}}$$

3. *Kepemilikan Manajerial*

Menurut (Cheng et al., 2016) “kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar”. Dapat dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{jumlah kepemilikan pihak manajer}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. *Kepemilikan Institusional*

Dai et al., (2017) “kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan”. Dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan pihak investor institusi}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. *Dewan Komisaris*

Dewan Komisaris yaitu salah satu mekanisme yang paling banyak digunakan untuk memantau manajer (Pangestu dan Munggaran, 2014) dalam (florensia, 2019). Dewan Komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris.

6. *Komisaris Independen*

Menurut penelitian Isnanta dalam (Vorst, 2016), “Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu persentase anggota komite yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota komite perusahaan”. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KOM.I = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}} \times 100\%$$

7. *Komite Audit*

Komite audit adalah orang yang mengawasi perusahaan. Kehadiran komite audit diharapkan dapat mengontrol dan memantau kebenaran keputusan yang dibuat oleh manajer. Singkatnya, keputusan tersebut tidak berat sebelah dan mengikat semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$=KA \frac{\text{jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit}}{\text{Seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti ialah menggunakan data sekunder. Tersedianya data sekunder penelitian akan mempermudah dan mempercepat dalam melaksanakan penelitian ini. Data yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019. Data sekunder diperoleh dari website BEI (www.idx.go.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Proses pengambilan sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Proses Pengambilan Sampel Penelitian

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019	183
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2019	(29)
Perusahaan yang tidak melaporkan penggunaan nilai wajar.	(47)
Perusahaan yang tidak selalu mengalami laba berturut-turut selama periode 2017-2019.	(33)
Perusahaan yang delisting selama periode pengamatan	-
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.	(32)
Total sampel perusahaan	42
Total sampel X 3 tahun penelitian	126

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FVA	126	.000	.990	.29841	.157731
KM	126	.00	1.00	.1379	.25171
KI	126	.00	1.00	.6223	.28486
DK	126	1.00	12.00	3.9524	2.01934
KOM.I	126	.00	.67	.3998	.11257
KA	126	.67	.75	.6719	.01225
ML	126	-5.62	27.10	.1297	2.57068
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data Output SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh analisa deskriptif sebagai berikut :

1. *Fair value accounting* memiliki nilai *minimum* 0,00 , nilai *maximum* sebesar 0,99 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,29841 , dan *standar deviation* sebesar 0,157731.
2. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0,00 , nilai *maximum* sebesar 1,00 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1379 , dan *standar deviation* sebesar 0,25171.
3. Kepemilikan institusional memiliki nilai *minimum* 0,00 , nilai *maximum* sebesar 1,00 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6223 , dan *standar deviation* sebesar 0,28486.

4. Dewan komisaris memiliki nilai *minimum* 1,000 , nilai *maximum* sebesar 12,000 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9524 , dan *standar deviation* sebesar 2.01934
5. Komisaris independen memiliki nilai *minimum* 0,00 , nilai *maximum* sebesar 0,67 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3998 , dan *standar deviation* sebesar 0,11257
6. Komite audit memiliki nilai *minimum* 0,67 , nilai *maximum* sebesar 0,75 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6719 , dan *standar deviation* sebesar 0,01225
7. Manajemen laba nilai *minimum* -5,62 , nilai *maximum* sebesar 27,10 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1297 , dan *standar deviation* sebesar 2.57068.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan peneliti untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi distribusi normal. Penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan sampel uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan data tersebut untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Syaratnya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada saat yang sama, jika nilai efektif dari hasil uji "satu sampel" Kolmogorov Smirnov kurang dari 5% atau 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27109782
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.063
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Output SPSS 2021

Berdasarkan table nilai N 39 diperoleh dari data yang setelah di Ln . bahwa nilai signifikan setelah dilakukan transformasi data dari pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,823 > 0,05$, yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan variabel independen atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Artinya, merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor*(VIF)<10.

Sumber : Data Output SPSS 2021

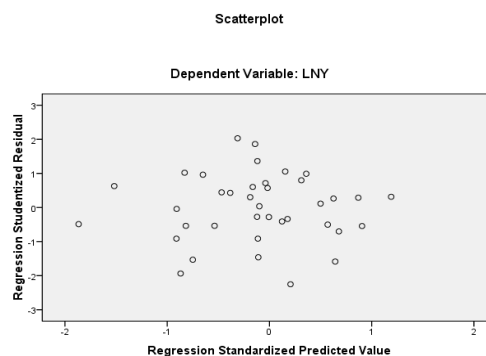
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-42.413	11.983			-3.539	.001		
FVA	.170	1.516	.016	.112	.911		.946	1.057
KM	-2.945	1.819	-.373	-1.619	.115		.372	2.686
KI	-1.282	1.276	-.236	-1.005	.323		.359	2.786
DK	-.315	.138	-.336	-2.293	.029		.919	1.088
KOM.I	1.619	2.066	.116	.784	.439		.897	1.115
KA	63.657	17.952	.510	3.546	.001		.955	1.047

a. Dependent Variable: LNY

Secara keseluruhan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa < 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah ketidaknyamanan model regresi berpindah dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat scatter plot atau membuat prediksi berdasarkan nilai prediksi variabel dependen (yaitu SRESID dengan residual atau ZPRED).



Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi. Adapun kriteria dalam pengujian Durbin-

Watson (D-W) itu sendiri sebagai berikut : Jika nilai D-W lebih besar dari +2, dikatakan memiliki autokorelasi positif, dan jika nilai D-W lebih kecil dari -2, dikatakan memiliki autokorelasi negatif. Jika nilai D-W antara -2 dan +2, dikatakan tidak ada autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.250	1.38515	.846

a. Predictors: (Constant), KA, FVA, KOM.I, DK, KM, KI

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data Output SPSS 2021

Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 yang dapat diartikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada data penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *fair value accounting*, *good corporate governance* terhadap variabel dependen *earning management*.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.413	11.983		-3.539	.001
	FVA	.170	1.516	.016	.112	.911
	KM	-2.945	1.819	-.373	-1.619	.115
	KI	-1.282	1.276	-.236	-1.005	.323
	DK	-.315	.138	-.336	-2.293	.029
	KOM.I	1.619	2.066	.116	.784	.439
	KA	63.657	17.952	.510	3.546	.001

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data Output SPSS 2021

Manajemen Laba = $-42.413 + 0,170FVA - 2,945KM - 1,282KI - 0,315DK + 1,619KOM.I + 63,667KA + e$

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta negatif (-42,413) maka dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris dapat memberikan dampak negatif terhadap manajemen laba.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,170 variabel *fair value accounting* menunjukkan nilai positif. Nilai positif pada *fair value accounting* dapat diartikan bahwa setiap penambahan *fair value accounting* maka manajemen laba mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -2,945 variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai negatif. Nilai negatif pada kepemilikan manajerial dapat

diartikan bahwa setiap penurunan kepemilikan manajerial maka manajemen laba mengalami penurunan.

4. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -1.282 variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai negatif. Nilai negatif pada kepemilikan institusional dapat diartikan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusional maka manajemen laba mengalami penurunan.
5. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0.315 variabel dewan komisaris menunjukkan nilai negatif. Nilai negatif pada dewan komisaris dapat diartikan bahwa setiap penurunan dewan komisaris maka manajemen laba mengalami penurunan.
6. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1.619 variabel komisaris independen menunjukkan nilai positif. Nilai positif pada komisaris independen dapat diartikan bahwa setiap penambahan komisaris independen maka manajemen laba mengalami peningkatan.
7. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 63.657 variabel komite audit menunjukkan nilai positif. Nilai positif pada komite audit dapat diartikan bahwa setiap penambahan komite audit maka manajemen laba mengalami peningkatan

UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji F

Uji signifikan simultan digunakan untuk menguji apakah *fair value accounting* dan *good corporate governance* (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning management* (dependen).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.809	6	5.968	3.111	.016 ^a
	Residual	61.396	32	1.919		
	Total	97.205	38			

a. Predictors: (Constant), KA, FVA, KOM.I, DK, KM, KI

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data Output SPSS 2021

Berdasarkan uji signifikan simultan (F) memiliki nilai F sebesar 3,111 dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *fair value accounting* dan *good corporate governance* secara simultan mempengaruhi variabel *earning management*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.250	1.38515

a. Predictors: (Constant), KA, FVA, KOM.I, DK, KM, KI

Sumber : Data Output SPSS 2021

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,607 dan R square sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 36,8% *earning management* dipengaruhi

oleh *fair value accounting* dan *good corporate governance*. Sedangkan sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Uji statistik t umumnya dapat memberikan petunjuk seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam hal menerangkan variasi variabel terikat. Dengan tingkat signifikan $t > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial. Apabila $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42.413	11.983		-3.539	.001
FVA	.170	1.516	.016	.112	.911
KM	-2.945	1.819	-.373	-1.619	.115
KI	-1.282	1.276	-.236	-1.005	.323
DK	-.315	.138	-.336	-2.293	.029
KOM.I	1.619	2.066	.116	.784	.439
KA	63.657	17.952	.510	3.546	.001

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data Output SPSS 2021

1. Pengaruh pengungkapan *fair value accounting* terhadap *earning management*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel menunjukkan bahwa variabel *fair value accounting* (FVA) memperoleh t hitung sebesar 0.112 dengan nilai signifikan sebesar 0,911. Nilai sig $t > 0,05$ maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1a} ditolak. Maka bisa diartikan bahwa variabel *fair value accounting* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Hal ini dinyatakan bahwa *fair value accounting* secara keseluruhan tidak objektif atau tidak dapat diandalkan seperti biaya historis, pengukuran *fair value* memerlukan penilaian yang lebih subjektif dalam proses penyusunan informasi akuntansi, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dan ketidakpastian yang merupakan suatu celah untuk dilakukannya manipulasi laporan keuangan terutama bila estimasi yang dilakukan tidak memiliki pasar yang likuid untuk pembandingnya (Xu, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa nilai wajar bukanlah alternatif utama bagi manajemen untuk mengelola manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Siswanto (2018) dan Annisa & Taqwa (2020). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hsu & Lin, 2016) yang menemukan bahwa *fair value accounting* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earning management*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memperoleh t hitung sebesar -1,619 dengan nilai signifikan sebesar 0,115. Nilai sig $t > 0,05$ maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Maka bisa diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tergolong rendah, jika dibandingkan dengan saham yang beredar yang dimiliki perusahaan, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin tinggi. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mengurangi kemungkinan terjadinya berbagai perilaku

menyimpang yang mungkin dilakukan oleh manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarahdiva (2018) dan (Kusumawardana & Hartanto, 2019). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pricilia & Susanto, 2017) hasil penelitiannya yaitu manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning management*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan Institusional (KI) memperoleh t hitung sebesar -1,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,323. Nilai sig $t > 0,05$ maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1c} ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kepemilikan saham dari sisi institusional kurang signifikan sebagai alat untuk memantau kecurangan informasi laba para pihak dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsha & Ghazali 2017) dan (Kusumawardana & Hartanto, 2019). Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem et al., 2019).

4. Pengaruh dewan komisaris terhadap *earning management*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memperoleh t hitung sebesar -2.293 dengan nilai signifikan sebesar 0,029. Nilai sig $t < 0,05$ maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1d} diterima. Maka bisa diartikan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. Artinya, semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut, sebaliknya semakin sedikit dewan komisaris maka semakin tinggi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati, (2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (florensia, 2019) dan (Annisa & Taqwa, 2020).

5. Pengaruh komisaris independen terhadap *earning management*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (KOM.I) memperoleh t hitung sebesar 0.784 dengan nilai signifikan sebesar 0,439. Nilai sig $t > 0,05$ maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1e} ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Komisaris independen menempati posisi tertinggi dalam rantai manajemen internal perusahaan dan berperan penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Akan tetapi komisaris independen sebenarnya tidak berperan dalam mengawasi perilaku manajer. Hal ini karena Komite Independen diangkat oleh mayoritas pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham dan perusahaan dapat diganti jika keputusan pemilik tidak diikuti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Florensia, (2019) dan Ayem et al., (2019). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarahdiva, 2018)

6. Pengaruh komite audit terhadap *earning management*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) memperoleh t hitung sebesar 3,546 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai sig $t < 0,05$

maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1f} diterima. Maka bisa diartikan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*. Artinya, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi pengawasan terhadap praktek manajemen laba dalam perusahaan tersebut, sebaliknya semakin sedikit komite audit maka semakin rendah pengawasan terhadap praktek manajemen laba dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Florensia, (2019). Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Pengungkapan *fair value accounting*, *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel independen *fair value accounting*, dimana *Good Corporate Governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *earning management*.
2. *Fair Value Accounting* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
5. Dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*.
6. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
7. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam penelitian. Batasannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.
2. Tahun pengamatan penelitian ini masih sedikit yaitu dari tahun 2017 sampai 2019 sehingga membuat jumlah sampel menjadi kecil.
3. Penelitian ini hanya mengkaji variabel *fair value accounting*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi lebih ditentukan sektornya jadi tidak menyeluruh.
2. Jumlah tahun penelitian selama satu tahun terakhir dan tahun depan (terakhir) dapat diperpanjang untuk lebih menggambarkan tingkat manajemen laba di Indonesia.
3. Mengingat kecilnya pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain: seperti dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, dll. Variabel-variabel tersebut diperkirakan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, Q., Lee, J., & Shevlin, T. (2016). Internal governance and real earnings management. *Accounting Review*, 91(4), 1051–1085. <https://doi.org/10.2308/accr-51275>
- Dai, L., Dharwadkar, R., Shi, L., & Zhang, B. (2017). The governance transfer of blockholders: Evidence from block acquisitions and earnings management around the world. *Journal of Corporate Finance*, 45, 586–607. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.06.004>
- Fadwanisah, I. A., Lestari, T., Qomari, N., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bhayangkara Surabaya, U. (2017). PENGARUH INFLASI, STRUKTUR MODAL, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP REAKSI PASAR SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 3).
- florensia. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Jurusan Akuntansi, FEB Insitut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- kartikahadi. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. IAI.
- Palasari, D. (2018). Pengaruh Penerapan Fair Value Accounting Terhadap Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 10(1), 3–19. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023>
- Pratiwi, M., & Siswantoro, D. (2018). PENGARUH AKUNTANSI NILAI WAJAR TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN MODERASI STATUS PERUSAHAAN DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15637>
- Vorst, P. (2016). Real earnings management and long-term operating performance: The role of reversals in discretionary investment cuts. *Accounting Review*, 91(4), 1219–1256. <https://doi.org/10.2308/accr-51281>
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- *) **Latifatul Auliya** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.
- ***) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.